

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
EVERYONE IS A TEACHER HERE TERHADAP HASIL
BELAJAR SOSIOLOGI SISWA
KELAS XI SMA NEGERI 3 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



**WENI ZULFITRI YENI
NIM 89336/2007**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Everyone
Is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Sosiologi
Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pariaman

NAMA : Weni Zulfitri Yeni

BP/NIM : 2007/89336

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

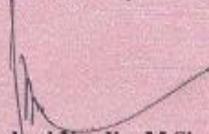
Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2012

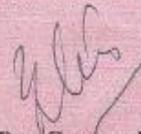
Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si
NIP. 19471006 197302 1 001

Dosen Pembimbing II



Drs. Gusraredi
NIP. 19611204 198609 1 001

Diketahui Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi

Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA N 3 Pariaman.

Nama : Weni Zulfitri Yeni

NIM : 89336

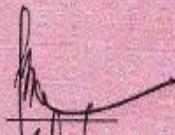
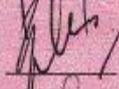
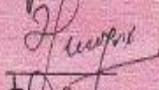
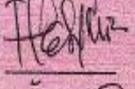
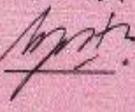
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi Antropologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Gusrareni	2. 
3. Anggota	: Drs. Zafri, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Ike Sylvia, S.IP, M.Si	4. 
5. Anggota	: M. Isa Gautama, S.Pd, M.Si	5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Weni Zulfitri Yeni
BP/NIM : 2007/89336
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pariaman" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Padang, Mei 2012
Pembuat Pernyataan



Weni Zulfitri Yeni

ABSTRAK

Weni Zulfitri Yeni/ 89336 : Pengaruh Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA N 3 Pariaman. Skripsi. Jurusan Sosiologi Antropologi. FIS UNP. 2012

Rendahnya hasil belajar sosiologi siswa disebabkan oleh banyak faktor. Diantaranya adalah kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pemberian pengajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sosiologi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Pariaman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *Randomized Control-Group Posttest Only Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Pariaman. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *random sampling* karena dilihat dari nilai UH 1 siswa yang relatif sama, dan didapatkan kelas XI IS.5 sebagai kelas eksperimen (40 siswa) dan kelas XI IS.2 sebagai kelas kontrol (43 siswa). Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer berupa tes akhir dari kedua kelas sampel yang terpilih. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji t.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dilakukan bahwa uji t dilakukan untuk skor tes dasar materi konflik sosial yaitu pengertian, faktor penyebab, bentuk, dampak, kekerasan, teori kekerasan, cara pengendalian, integrasi, bentuk integrasi dan faktor pendorong integrasi. Pada konsep dasar pengertian di peroleh t_{hitung} 2,7 dan t_{tabel} 1,67 pada konsep dasar faktor penyebab di peroleh t_{hitung} 3,02 dan t_{tabel} 1,67 pada konsep dasar bentuk di peroleh t_{hitung} 4,15 dan t_{tabel} 1,67 pada konsep dasar dampak di peroleh t_{hitung} 2,3 dan t_{tabel} 1,67 pada konsep dasar kekerasan di peroleh t_{hitung} 2,58 dan t_{tabel} 1,67 pada konsep dasar teori di peroleh t_{hitung} 2,77 dan t_{tabel} 1,67 pada konsep dasar kekerasan di peroleh t_{hitung} 2,58 dan t_{tabel} 1,67 pada konsep dasar integrasi di peroleh t_{hitung} 3,81 dan t_{tabel} 1,67 pada konsep dasar bentuk integrasi di peroleh t_{hitung} 2,51 dan t_{tabel} 1,67 pada konsep dasar faktor pendorong di peroleh t_{hitung} 4,8 dan t_{tabel} 1,67 hal ini berarti penerapan pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* cocok di gunakan pada konsep dasar materi. Hasil pengujian hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar sosiologi antara proses pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* dengan proses pembelajaran yang tidak menerapkan pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* yaitu sebesar 8,09 untuk kelas eksperimen dan 5,6 untuk kelas kontrol. Pengolahan data tes di lakukan dengan menggunakan uji t sebesar t_{tabel} 1,67 < t_{hitung} 4,61. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti aturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 3 Pariaman ” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih yang tidak terhingga peneliti sampaikan kepada semua pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini, baik berupa sumbangan pikiran, bimbingan, ide dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis. Terima kasih ini terutama ditujukan kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan moril dan materil, saudara-saudara, kakak dan adik yang telah memberikan dukungannya. Bapak Dr Buchari Nurdin M.si sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak Drs.Gusraredi M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak Erianjoni S.Sos M.Si sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Bapak Drs.Zafri M.Pd, Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si dan Bapak Muhammad Isa Gautama S.Pd,M.Si sebagai dosen penguji skripsi yang telah memberi masukan dan saran. Bapak/Ibu Pimpinan Jurusan Sosiologi FIS Universitas Negeri Padang Bapak/Ibu staf pengajar, karyawan/karyawati Jurusan Sosiologi FIS Universitas Negeri Padang. Kepala Sekolah, Majelis Guru, Karyawan/Karyawati serta siswa SMAN 3 Pariaman yang telah memberikan

kemudahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT. Amin.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, namun bila masih terdapat kekurangan yang luput dari koreksi peneliti, untuk itu peneliti mohon maaf serta mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Variabel Penelitian.....	10
B. Teori Konstruktivistik	22
C. Studi Relevan	23
D. Kerangka Berpikir	24
E. Hipotesis Penelitian	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Variabel dan Data	26
D. Prosedur penelitian.....	27
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	45
B. Pembahasan	52

C. Implikasi	54
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Nilai Rata-Rata Struktur Sosial XI IS SMA N 3 Pariaman
2. Distribusi soal mid semester mata pelajaran sosiologi kelas XI semester Juli-Desember SMA 3 Pariaman tahun ajaran 2011/2012
3. Jumlah persentase jawaban ujian mid semester mata pelajaran sosiologi kelas XI IS SMA N 3 Pariaman tahun ajaran 2011/2012.
4. Rancangan Penelitian
5. Populasi kelas XI IS SMA N 3 Pariaman
6. Kriteria daya beda soal
7. Hasil analisis daya beda soal
8. Kriteria indeks kesukaran soal
9. Hasil analisis indeks kesukaran soal
10. Kriteria realibilitas soal
11. Hasil Uji Normalitas
12. Hasil Uji Homogenitas
13. Hasil Uji Hipotesis
14. Hasil Pos Tes Nilai, Rata-rata Mencontohkan Standar Deviasi, Varians

15. Hasil Pos Tes Nilai, Rata-rata Pengertian Standar Deviasi, Varians
16. Hasil Pos Tes Nilai, Rata-rata Penyebab Standar Deviasi, Varians
- 17 Hasil Pos Tes Nilai, Rata-rata Bentuk Standar Deviasi, Varians.
18. Hasil Pos Tes Nilai, Rata-rata Dampak Standar Deviasi, Varians
19. Hasil Pos Tes Nilai, Rata-rata Kekerasan Standar Deviasi, Varians
20. Hasil Pos Tes Nilai, Rata-rata Teori Standar Deviasi, Varians
21. Hasil Pos Tes Nilai, Rata-rata Pengendalian Standar Deviasi, Varians
22. Hasil Pos Tes Nilai, Rata-rata Integrasi Standar Deviasi, Varians
23. Hasil Pos Tes Nilai, Rata-rata Bentuk Integrasi Standar Deviasi, Varians
24. Hasil Pos Tes Nilai, Rata-rata Pendorong Standar Deviasi, Varians

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. RPP di Kelas Eksperimen
2. RPP di Kelas Kontrol
3. Skenario pembelajaran
4. Materi Ajar
5. Analisis Butir Soal Pos Tes Kelas Eksperimen
6. Analisis Butir Soal Valid Kelas Eksperimen
7. Uji Validitas Instrumen Pos Tes Kelas Eksperimen
8. Analisis Manual Validitas Kelas Eksperimen
9. Analisis Realibilitas Pos Tes Kelas Eksperimen
10. Analisis Soal Pos Tes Kelas Eksperimen Indeks Kesukaran dan Daya
Beda
11. Perhitungan Indeks Kesukaran dan Daya Beda Soal Pos Tes Kelas
Eksperimen
12. Uji Normalitas Nilai Pos Tes Kelas Eksperimen
13. Uji Normalitas Nilai Pos Tes Kelas Kontrol
14. Uji Homogenitas
15. Uji Hipotesis Pos Tes
16. Kisi-Kisi Soal Tes
17. Soal Tes Akhir
18. Kunci Jawaban Soal Akhir

19. Data Skor Pos Tes Struktur Materi Mencontohkan Kelas Eksperimen
Rata-Rata Varian dan Standar Deviasi
20. Data Skor Pos Tes Struktur Materi Mencontohkan Kelas Kontrol
Rata-Rata Varian dan Standar Deviasi
21. Data Skor Pos Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol Memberikan Contoh
22. Data Skor Pos Tes Pengertian
23. Data Skor Pos Tes Faktor Penyebab
24. Data Skor Pos Tes Bentuk
25. Data Skor Pos Tes Dampak
26. Data Skor Pos Tes Kekerasan
27. Data Skor Pos Tes Teori
28. Data Skor Pos Tes Pengendalian
29. Data Skor Pos Tes Integrasi
30. Data Skor Pos Tes Bentuk Integrasi
31. Data Skor Pos Tes Pendorong Integrasi Sosial
32. Tabel r_{xy} Product Moment
33. Tabel Nilai Kritis L untuk Liliefors
34. Tabel Nilai Kritis Distribusi Z
35. Tabel Nilai Kritis Distribusi F
36. Tabel Nilai Kritis Distribusi t

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha untuk membimbing dan membantu anak didik mencapai kedewasaan. Pendidikan juga dapat berarti pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses dan hasil. Sebagai suatu proses pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang secara sistematis diarahkan oleh tujuan, sedangkan sebagai suatu hasil pendidikan merupakan perubahan dalam tingkah laku anak didik yang tercermin dalam pengetahuan, sikap dan sebagainya.

Secara umum pendidikan Indonesia dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah terjadi kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat proses belajar dimana proses ini terdiri atas tiga fase yakni fase informasi, fase transformasi dan fase evaluasi terhadap hasil belajar. Terkait dengan ketiga fase tersebut guru adalah alat utama dan sangat pokok sehingga keberhasilan guru dalam mengajar sangat menentukan ketercapaian tujuan yang telah dituliskan dalam rencana pengajaran/kegiatan

pembelajaran secara umumnya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2006:13) bahwa bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.

Sejalan dengan di atas, Sosiologi merupakan salah satu pengetahuan sosial yang memiliki karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan objek ilmu sosial lainnya. Objek kajiannya secara umum cukup luas karena Sosiologi juga bersentuhan dengan bidang ilmu sosial yang lainnya serta seseorang dalam mempelajari Sosiologi juga memerlukan pengamatan, sehingga Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran ilmu sosial di sekolah yang cukup susah dipahami oleh siswa, karena dalam memahami materi harus dikaitkan dengan fenomena yang terjadi dalam masyarakat, konsep yang ada dalam masyarakat berbeda dengan konsep secara keilmuan Sosiologi.

Berangkat dari pernyataan ini agar pembelajaran Sosiologi dapat berjalan dengan sukses sangat diperlukan kreativitas guru dalam membuat pembelajaran Sosiologi semenarik mungkin bagi siswa sehingga dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Sesuai dengan yang dikemukakan J. Mursell (2003:3) bahwa agar berhasil baik, mengajar itu memerlukan kecakapan, pemahaman, inisiatif dan kreativitas dari pihak guru. Jika dilihat memang faktanya sekarang ini Sosiologi sangat dikenal sebagai mata pelajaran hafalan dan juga membosankan, buktinya apabila ada ujian siswa akan menghafal konsep-konsep yang ada di dalam buku atau yang diterangkan oleh guru bukan

memahaminya. Membosankan terlihat dalam pembelajaran, guru sangat banyak menyuruh siswa mencatat materi sehingga siswa menjadi bosan.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru dan siswa kelas XI SMA N 3 Pariaman (September, 2011). Di sini diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung cenderung konvensional, guru lebih sering memberikan pembelajaran melalui metode ceramah. Siswa pada umumnya dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal setiap materi yang diajarkan guru sehingga pada setiap pembelajaran siswa terlihat bosan apalagi di jam – jam terakhir pembelajaran, karena pada jam – jam terakhir siswa melakukan kegiatan yang mengganggu pembelajaran dan menjadikan suasana kelas menjadi tidak kondusif, karena siswa ada yang berbicara sesama teman sebangku, keluar masuk kelas dan tertidur dalam kelas. Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang siswa (Sisri, September 2011) yang menyatakan bahwa guru sering menyuruh mencatat dan menerangkan pelajaran dengan metode ceramah serta pada jam – jam terakhir banyak sekali kegiatan yang dilakukan siswa di luar pelajaran Sosiologi.

Dari observasi kelas yang dilakukan dalam proses pembelajaran tampak dalam skenario pembelajaran seperti ini. Pertama guru masuk ke dalam kelas, kemudian melihat kesiapan kelas, kesiapan siswa, serta mengabsensi siswa. Setelah mengabsensi siswa guru melakukan apersepsi yaitu menghubungkan pelajaran yang akan dipelajari pada hari tersebut dengan pelajaran minggu lalu. Siswa tidak langsung menjawab tetapi melihat catatan minggu lalu. Setelah itu baru menjawab struktur sosial. Kemudian guru menanyakan pengertian dari

struktur sosial, hanya tiga orang yang menjawab, salah satu diantaranya melihat catatan. Setelah itu guru menyampaikan sedikit pelajaran minggu lalu dan menyampaikan materi hari tersebut tentang diferensiasi. Setelah selesai menerangkan materi diferensiasi guru memerintahkan siswa membuat tugas tentang diferensiasi yang ada dalam buku. Dan apabila telah selesai tugas dikumpul dan berakhir pembelajaran sosiologi pada hari tersebut.

KKM dari mata pelajaran sosiologi di SMA 3 Pariaman adalah 75. Seperti hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran sosiologi kelas XI IS, hasil belajar dari siswa pada umumnya kurang baik (Ibu Nelis, September 2011) karena banyak yang di bawah KKM. Terlihat dari nilai rata-rata kelas XI IS 1 sampai XI IS5. XI IS1 nilai rata-ratanya yaitu 31,58; XI IS 2 nilai rata-ratanya yaitu 58,51; XI IS 3 nilai rata-ratanya yaitu 43,98; XI IS 4 nilai rata-ratanya yaitu 32,54; XI IS 5 nilai rata-ratanya yaitu 44,73.Ini dapat dilihat dalam tabel nilai rata-rata kelas XI IS 1 sampai XI IS 5.

Tabel 1

Nilai Rata-Rata Struktur Sosial XI IS

No	Kelas	Nilai rata-rata	KKM
1	XI IS 1	31,58	75
2	XI IS 2	58,51	75
3	XI IS 3	43,98	75
4	XI IS 4	32,54	75
5	XI IS 5	44,73	75

(Sumber guru Sosiologi kelas XI)

Bila dilihat lebih jauh dari soal yang telah diujikan guru akan tampak distribusinya seperti tabel berikut:

Tabel 2

**Tabel Distribusi Soal Mid Semester Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI
Semester I Juli- Desember SMAN 3 Pariaman Tahun Ajaran
2011/ 2012**

Nomor soal				Jumlah soal
Fakta	Konsep		Prinsip	Fakta: 10 Konsep: 22 Prinsip: 8
	(C1)	(C2)		
1, 3, 4, 23, 25, 34, 35, 36, 38,40,	2, 7, 10, 11, 12, 15, 17, 24, 28, 29,	5, 6, 8, 9, 13,14, 16, 18, 20, 21, 26, 30,	19 ,22, 27, 31, 32, 33,37,39	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa soal fakta 25%, konsep 55%, dan soal prinsip sebanyak 20%

Tabel. 3

**Jumlah Persentase Jawaban Ujian Mid Semester Mata pelajaran
Sosiologi Kelas XI IS SMA N 3 Pariaman Tahun Ajaran 2010/2011**

No	Kelas	Jenis soal						Kriteria Ketuntasan Minimal
		Fakta		Konsep		Prinsip		
		Benar	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah	
1	XI IS1	50,25%	49,75%	47,81%	52,19%	38,25%	62,75%	75
2	XI IS2	55,24%	44,76%	43,45%	56,55%	40,41%	60,59%	75
3	XI IS3	53,30%	46,70%	40,15%	59,85%	46,52%	63,48%	75
4	XI IS4	53,00%	47,00%	39,12%	60,88%	36,58%	63,42%	75
5	XI IS5	49,35%	50,65%	43,45%	56,55%	40,50%	59,50%	75

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian model pembelajaran aktif menggunakan tipe *Everyone is a Teacher Here*. Dalam pembelajaran aktif ini aktivitas siswa lebih mendominasi di dalam kelas, proses pembelajaran tidak lagi bertumpu terhadap apa yang diberikan guru, melainkan terdapat keterlibatan aktif siswa. Strategi pembelajaran ini merupakan salah satu cara mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh siswa di kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai "guru" bagi siswa lain. Dengan begitu siswa akan terhindar dari suasana yang monoton yang dapat menimbulkan kebosanan dalam

belajar dan menurunkan motivasi belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Ivor K. Davies (1991:214), strategi yang paling baik adalah tanpa menghiraukan ada atau tidaknya motivasi, akan tetapi memusatkan pada penyampaian materi dengan cara yang begitu rupa sehingga motivasi siswa dapat dikembangkan dan diperkuat selama proses belajar.

Dalam strategi pembelajaran aktif tipe *ETH* ini siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengemukakan pendapat di depan kelas, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain. Selain itu strategi ini pada akhirnya akan mengkondisikan siswa untuk selalu membaca buku pelajarannya di rumah sebagai persiapan mereka nantinya ketika tampil di depan siswa lainnya sebagai "guru". Dengan menerapkan strategi ini diharapkan siswa lebih antusias dan serius dalam belajar Sosiologi dan pada gilirannya tujuan pelajaran dapat tercapai dengan baik serta terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa, dan tipe ini diharapkan sesuai dalam belajar Sosiologi.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penelitian yang mendalam untuk membuktikan tipe ini dapat meningkatkan keaktifan siswa serta hasil belajar siswa, kaitan aktifitas belajar dengan hasil belajar sesuai dengan level di atas yaitu bahwa aktifitas siswa yang dilakukan siswa yang berperan menjadi guru di kelas yang nantinya siswa mampu mengingat, memahami konsep setelah menjadi guru tadi dan hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian ini diberi judul "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Every*

One is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pariaman”

B. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar siswa kelas XI IS SMAN 3 Pariaman pada pelajaran Sosiologi masih tergolong rendah.
2. Siswa cenderung tidak aktif dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
3. Strategi pembelajaran yang diterapkan monoton dan masih bersifat *teacher centered*.
4. Pelaksanaan pembelajaran yang selama ini kurang menarik minat dan motivasi siswa.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh penerapan pembelajaran aktif tipe *Everyone is a teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA N 3 Pariaman.

Dari batasan masalah di atas, dapat dibuat rumusan masalah yaitu, Apakah terdapat pengaruh penerapan pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI SMA N 3 Pariaman ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI SMA N 3 Pariaman.

E. Manfaat Penelitian

a) Manfaat praktis

1. Pengalaman dan bekal pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar Sosiologi di masa yang akan datang
2. Sebagai bahan masukan bagi guru Sosiologi dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi siswa
3. Sebagai bahan masukan untuk kepala sekolah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi siswa

b) Manfaat teoritis

1. Sumber ide, informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini di masa yang akan datang.
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama pada strategi pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Belajar

Prayitno & Marjohan (2008:309) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang diperoleh melalui pengalaman, melalui proses stimulus respon, melalui pembiasaan, melalui peniruan, melalui pemahaman dan penghayatan, melalui aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendaki.

Namun pada hakikatnya belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Dalam upaya/usaha untuk menguasai sesuatu yang baru terdapat aktivitas belajar yang sesungguhnya dan sesuatu yang baru merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar itu. Kegiatan belajar yang sebenar-benarnya, mestilah merupakan kegiatan yang benar-benar aktif dan terfokus untuk menghasilkan sesuatu dan hasilnya adalah sesuatu yang belum ada atau belum dimiliki oleh orang yang belajar itu dan inilah yang disebut dengan sesuatu yang baru.

Beberapa indikator bagi keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menggairahkan dan menyenangkan. Dengan adanya situasi semacam ini, murid tidak hanya menunggu apa saja yang disuapkan oleh guru, tetapi mereka akan cenderung berpartisipasi secara aktif (Robinson, 1988:15).

Jadi belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan siswa yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Perubahan

tingkah laku tersebut dapat diamati dan disebabkan oleh pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

2. Pembelajaran Sosiologi

Sosiologi ditinjau dari sifatnya digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (*pure science*) bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*). Sosiologi dimaksud untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep Sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, konflik sampai terciptanya integrasi sosial. Sosiologi mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan metode.

Sebagai ilmu, Sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan yang ditemui dalam kehidupan berfikir logis. Sedangkan sebagai metode, Sosiologi adalah cara berfikir untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam kedudukannya sebagai sebuah disiplin sosial yang sudah relatif lama berkembang di lingkungan akademik, secara teoritik Sosiologi memiliki posisi strategis dalam membahas dan mempelajari masalah-masalah sosial politik dan budaya yang berkembang dalam masyarakat dan selalu siap dalam perkembangan kritis dan alternatif menjawab tantangan yang ada.

Pembelajaran Sosiologi, digunakan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi

pembelajarannya mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan metode teknik analisa dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata masyarakat.

Adapun tujuan mata pelajaran Sosiologi agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep-konsep Sosiologi seperti: sosialisasi, kelompok sosial, stuktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, konflik sampai pada terciptanya integrasi.
- b. Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan masyarakat.
- c. Menumbuhkan sikap kesadaran dan kepribadian sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Depdiknas, 2007:545).

Jadi Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat dan fenomena-fenomena yang terjadi disekitarnya. Yang mana objek kajian Sosiologi ada dua yaitu aspek statis dan dinamis.

3. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran dapat dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa untuk belajar atau dapat juga dikatakan sebagai usaha untuk membelajarkan siswa. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat

pada peserta didik sehingga pelajaran yang diterima siswa bisa langgeng dalam pikirannya. Sehubungan dengan itu salah satu strategi pembelajaran yang membuahkan hasil belajar yang langgeng adalah kegiatan pembelajaran aktif. Dalam pembelajaran ini siswa berkedudukan sebagai subjek belajar serta siswa dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar. Guru dalam pembelajaran ini hanya bersifat sebagai pemandu atau fasilitator.

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah proses pembelajaran yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat. Pembelajaran aktif melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang mereka/siswa lakukan. Pembelajaran aktif pada dasarnya adalah pencarian pengetahuan secara aktif dan setiap orang belajar dengan cara yang berbeda. Simon dalam Suyatno (2009:108) menyatakan bahwa :

Pembelajaran aktif memiliki dua dimensi, yaitu pembelajaran mandiri (*independent learning*) dan bekerja secara aktif (*active working*). *Independent learning* merujuk pada keterlibatan siswa pada pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan. *Active working* merujuk pada situasi dimana pembelajar/siswa ditantang untuk menggunakan kemampuan mentalnya saat melakukan pembelajaran.

Selain itu pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dalam Sanjaya (2006:133) dikatakan bahwa “proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif...”. Dari berbagai pernyataan diatas dapatlah kita pahami bahwa strategi pembelajaran yang didesain guru memang baiknya berorientasi pada aktivitas siswa sehingga dapat dijumpai proses pembelajaran yang lebih hidup dan fokus.

Dalam pembelajaran aktif terdapat prinsip dan ciri kegiatan belajar mengajar yang bisa memberdayakan potensi siswa seperti yang tercantum dalam KTSP. Diantara prinsip tersebut adalah kegiatan yang berpusat pada siswa, belajar melalui berbuat, mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial (Muslich, 2008:48).

Pada prinsip aktivitas kita dapat melihat bahwa adanya aktivitas fisik maupun psikis dari peserta didik. Aktivitas fisik dapat dilihat ketika peserta didik giat dan aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Sedangkan aktivitas psikis dapat dilihat ketika peserta didik mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, mengambil keputusan, mengemukakan pendapat, dan sebagainya.

Piaget dalam Rohani (1995:6) berpendapat bahwa, “seseorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tidak berfikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri”.

Sesuai dengan pandangan psikologis bahwa, segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan sendiri dan pengalaman sendiri. Guru hanya merangsang keaktifan sebab belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif.

Kebutuhan akan keterlibatan dalam pengajaran/belajar mendorong timbulnya motivasi dari dalam diri siswa yang merupakan unsur yang sangat penting dalam rangka pencapaian keberhasilan pembelajaran. Hamalik (2003:17) menyatakan “motivasi dapat berfungsi sebagai pemberi arah dan penggerak dalam belajar”. Lebih dalam lagi motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai sesuatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar (Prayitno, 1989:8). Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan usaha belajar bagi para siswa (Sardiman, 2004:84).

Dengan penerapan pembelajaran aktif ini kiranya siswa dapat aktif dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar dan pada akhirnya akan berdampak terhadap hasil belajar yang memuaskan.

Jadi pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang mana dalam belajar melibatkan aktivitas psikis dan fisik, melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan.

4. *Everyone is a Teacher Here (ETH)*

Belajar Sosiologi sesungguhnya bukan dengan cara menghafal. Kebanyakan yang kita hafal akan hilang. Untuk mengingat hal – hal yang telah diajarkan, maka peserta didik harus bisa mencerna, memahami dan mengaplikasikan pelajaran yang telah diterimanya. Pelajaran yang diterima peserta didik akan lebih diingat oleh peserta didik jika mereka berdiskusi, melihat demonstrasi guru, mempraktikan, bahkan mengajarkan ilmu yang mereka dapat kepada orang lain.

Everyone is a Teacher Here adalah salah satu teknik instruksional dari 101 cara belajar aktif siswa yang dikembangkan oleh Silberman (2006:177), belajar aktif yang lain misalnya pertukaran kelompok dengan kelompok, studi kasus buatan siswa, belajar ala permainan jigsaw, pemberitaan, poster, dan pemberian pelajaran antar siswa yang semuanya termasuk dalam bagian *peer teaching* atau pembelajaran dengan teman sebaya. Secara harfiah strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* diartikan sebagai strategi belajar aktif bahwa setiap siswa adalah “guru” bagi teman–temannya.

Muslich (2008:53) menyatakan dalam sebuah pepatah yakni yang saya dengar saya lupa, yang saya lihat saya ingat dan yang saya kerjakan, saya mengerti. Ini berarti belajar dengan cara mengalami langsung akan meningkatkan keberagaman informasi dalam pikiran dan membuat proses pembelajaran lebih bermakna. Pernyataan ini berdasarkan pendapat Silberman (1996:1) yang menyatakan bahwa :

“What I hear, I forget.

What I hear and see, I remember a little.

What I hear, see, and ask question about or discuss with some one else.

I begin to understand.

What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill.

What I teach to another, I master”

Prosedur strategi belajar aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* menurut Silberman (2006:183) adalah sebagai berikut :

- a. Bagikan secarik kertas kepada seluruh siswa mintalah siswa untuk menulis satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang didiskusikan di kelas.
- b. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada siswa. Mintalah mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut dan memikirkan jawabannya.
- c. Minta siswa untuk membacakan secara sukarela pertanyaan tersebut dan jawabannya
- d. Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lain untuk menambahkan
- e. Lanjutkan dengan siswa lainnya

5. Hasil Belajar

Dalam suatu proses terutama dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu

proses pembelajaran di sekolah. Evaluasi juga berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar. Menurut Hamalik (1993:21) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran. Sejalan dengan itu pada Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) dinyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Jadi melalui evaluasi hasil belajar dapat diketahui sejauh mana siswa secara individual telah menguasai kompetensi dasar yang diajarkan melalui proses suatu pembelajaran.

Terdapat tiga ranah yang akan dilihat dari hasil belajar seseorang yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Tetapi dalam penelitian ini hasil belajar yang akan diteliti dibatasi pada ranah kognitif saja. Menurut Muhammad (1987:42), ”Hasil belajar dari ranah kognitif merupakan kemampuan seseorang dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesi dan evaluasi”. Adapun bentuk penilaian yang dilakukan pada ranah kognitif berupa kuis, *pretest*, *posttest*, ujian blok, maupun ujian akhir dalam bentuk ujian tertulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah melakukan kegiatan meliputi penguasaan ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

6. **Pemahaman Konsep**

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan proses berfikir yang dituntut untuk memahami atau mengetahui tentang suatu hal serta dapat melihatnya dari berbagai segi misalnya kemampuan mengerti atau memahami fakta atau konsep (Syafrudin. 2004:45). Pemahaman merupakan kata kunci dalam pembelajaran. Pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan, landasan bagi peserta didik untuk membangun insight dan wisdom, yang merupakan perangkat baku program pendidikan yang merefleksikan kompetensi yang muncul dari hasil evaluasi dan refleksi diri sendiri. sebagai ilmu yang mempelajari masyarakat dalam keseluruhan dan hubungan-hubungan antara orang-orang dalam masyarakat tersebut. Pembelajaran sosiologi berperan sebagai wahana pengembangan kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan terhadap fenomena kehidupan sehari-hari.

Merujuk pada taksonomi Bloom, pemahaman merupakan bagian dari ranah kognitif. Dimaksud ranah kognitif adalah, segala upaya

yang menyangkut otak dan mental. Jadi, pemahaman itu adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali arti yang dipelajari, menginterpretasikannya, kemudian memprediksi hasil atau akibat apa yang diinderakan. Pemahaman tidak hanya sekedar merupakan suatu proses pengenalan, namun memiliki tingkatan yang lebih tinggi dan memerlukan kemampuan berfikir matang.

Anderson & Krathwol dalam Muslim (2005:8) membuat kategori proses kognitif kemampuan manusia, yang merupakan revisi dari taksonomi yang disusun oleh Bloom, terdapat tujuh kategori memahami, mulai yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

1. Interpretasi

Kemampuan seseorang untuk mengubah suatu bentuk representasi

2. Klasifikasi

Kemampuan seseorang untuk dapat menyatakan apakah suatu objek itu merupakan anggota atau bukan suatu kelompok anggota dari suatu kelompok atau kategori

3. Memberi contoh

4. Membuat rangkuman atau abstraksi dari suatu tema umum

5. Membuat inferensi

Kemampuan seseorang untuk merumuskan kesimpulan logis berdasarkan informasi yang disajikan.

6. Membandingkan konsep

Kemampuan seseorang untuk melacak keterhubungan dua ide atau konsep, melihat perbedaan dan persamaan.

7. Menjelaskan

Kemampuan seseorang untuk membangun metode sebab akibat terhadap suatu sistem tertentu.

b. Konsep

Menurut Oemar Hamalik (2004:162) Konsep adalah suatu kelas atau kategori stimuli (orang atau objek) yang memiliki ciri-ciri umum. Ia juga menjelaskan cirri-ciri konsep yaitu:

1. Konsep konjungtif: nilai-nilai yang penting dari berbagai atribut ditambahkan bersama untuk menghasilkan konsep konjungtif.
2. Konsep disjungtif: sesuatu yang dapat dalam sejumlah cara yang berbeda-beda. Antara atribut-atribut dan nilai-nilai dapat di subsitusikan antara satu dengan yang lainnya.
3. Konsep hubungan: Suatu konsep yang mempunyai hubungan-hubungan khusus antar atribut.

c. Pemahaman Konsep Sosiologi

Materi sosiologi adalah materi yang didasarkan pada pengamatan dan penalaran. Pengamatan berarti semua yang berhubungan dengan panca indra manusia, yang dialami dalam kehidupan sosial. Penalaran adalah semua yang berhubungan dengan akal budi manusia yang bersifat rasional. Maka dari itu, konsep kita bisa melihat hubungan sebab-akibat, karena salah satu karakteristik

konsep berupa membedakan antara konsep satu dengan konsep lainnya (Oemar Hamalik, 2004: 162)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep itu penting dalam proses belajar mengajar, karena konsep merupakan dasar untuk merumuskan prinsip-prinsip dan mengeneralisasikannya. Dengan konsep dalam pembelajaran sosiologi diharapkan siswa dapat memahami gejala-gejala dalam masyarakat.

B. Teori Kontruksivistik

Bertitik tolak dari teori kognitif maka lahirlah pandangan baru tentang teori belajar yaitu Kontruksivistik. Menurut Teori Belajar Kontruksivistik yang di ungkapkan oleh Lorsch dan Tobin dalam Suparno (1997:19) yaitu: “Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) kepada guru lain (siswa). Siswa sendirilah yang harus mengertikan apa yang telah diajarkan dengan penyesuaian terhadap pengalaman mereka”. Jadi, pendekatan kontruksivistik adalah pendekatan yang mengajak siswa untuk berpikir dan mengkontruksi dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama sehingga didapatkan suatu penyelesaian yang akurat.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa siswalah yang mengkontruksi pengetahuannya sendiri dan siswa tidak hanya dituntut untuk memahami tentang teori mata pelajaran Sosiologi saja, tetapi siswa harus mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan guru berperan sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator guru harus mampu meyakinkan apa yang siswa ketahui dan merangkai tugas-tugas sehingga

mereka dapat membangun pengetahuan, sebagai fasilitator guru harus mampu menciptakan suasana yang melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Pembelajaran apa yang melibatkan siswa aktif secara mental adalah pembelajaran yang membentuk kepribadian siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, secara fisik adalah pembelajaran yang membuat siswa melakukan aktivitas berbicara, mengungkapkan pendapat, menulis dan membaca, sedangkan pembelajaran siswa aktif secara sosial adalah pembelajaran yang dapat membawa siswa untuk saling berhubungan dengan siswa lain dan guru aktif. Untuk itu perlu penerapan pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik daripada sebelumnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Sosiologi secara konstruktivistik siswa dituntut untuk belajar secara aktif. Suatu konsep Sosiologi ditemukan oleh siswa sendiri sehingga siswa tidak akan menanyakan dari mana datangnya konsep tersebut. Siswa mengkonstruksi konsep yang sedang dipelajarinya dengan cara menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

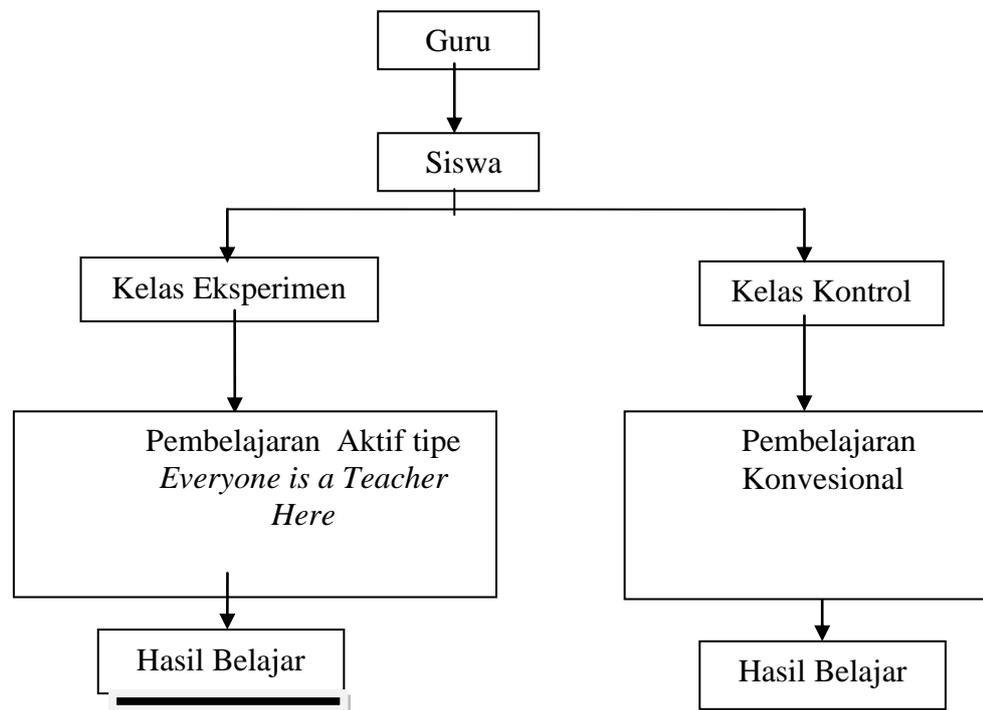
C. Studi Relevan

Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Deliza Watri tahun 2008 dengan judul “ Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Sosiologi Melalui Metode *Everyone is A Teacher Here* di Kelas X SMA N 2 Payakumbuh “. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa di kelas X.

setelah diterapkan metode ETH. Yang mana kelas yang dijadikan sampel adalah kelas X8.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori, maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut



Gambar 1. Kerangka berpikir
 =perbedaan hasil belajar

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, batasan dan rumusan masalah diatas maka dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut “Terdapat pengaruh dari pembelajaran aktif tipe ETH terhadap hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI SMA N 3 Pariaman”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan penerapan pembelajaran aktif tipe *ETH* pada materi konflik sosial dan integrasi sosial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran aktif tipe *ETH* terhadap hasil belajar siswa dalam memahami konsep yang ada pada materi konflik sosial dan integrasi sosial.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti menyarankan beberapa hal :

1. Guru bidang studi sosiologi yang akan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *ETH* diharapkan agar mengkondisikan kelas benar-benar kondusif karena siswa terkadang meribut ketika temanya tampil di depan kelas.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran aktif tipe *ETH* tidak setiap siswa memiliki pertanyaan yang berbeda jadi untuk maju ke depan untuk pertanyaan yang sama dibatasi saja agar waktu yang teralokasi cukup serta pertanyaan lain bisa ditampilkan oleh siswa sehingga semua indikator tercapai
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *ETH* siswa yang terlalu banyak ingin tampil dan menunjuk tangan semuanya guru bisa mensiasatinya

dengan memanggil siswa untuk kedepan kelas berdasarkan nomor absen sehingga siswa yang tampil bisa diatur dan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber :

1. Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Davies, Ivor K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta :CV. Rajawali
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan SMA*. Jakarta : Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 1993. *Metodik Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Ganesha
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar–Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* : Bumi Aksara
- Ibrahim, Muslim. 2005. *Asessmen Berkelanjutan*. Surabaya : University Press
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Muhammad, Ali. 1987. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar :Baru Algesindo
- Mursell J. & Nasution. 2003. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kemandirian Guru Kepala Sekolah*. Bumi Aksara: Jakarta
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno dan Marjohan. 2008. *Modul Pengembangan Profesi Pendidik*. Padang: UNP
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Padang: IKIP Padang
- Robinson, Anjai. 1988. *Asas – Asas Praktik Mengajar*. Jakarta: Penerbit Bharatara
- Rohani, Ahmad. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:: Kencana
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Prenada Media

- Silberman, Melvin L. 1996. *Active Learning, 101 Strategies to Teach Any Subject*. Amerika : Temple University
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Sisdiknas* . Jakarta : Sinar Grafika
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning* (diterjemahkan : Raisul Muttaqien). Bandung: Nusamedia dan Nuansa
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suparno. 1997. *Teori Kontruksivistik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Masmedika
- Syafrudin. 2004. *Penilaian Hasil Belajar*. Padang : UNP Press

2. Skripsi

- Watri, Deliza. 2008. Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Sosiologi Melalui Metode Everyone is A Teacher Here di kelas X SMA N 2 Payakumbuh. *Skripsi*. tidak diterbitkan. Padang : FIS UNP.